

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEPUASAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PILANGKENCENG MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2020**

ABSTRAK

Permatasari, Ayu Anggrelia Intan. 2020. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Kepuasan Fasilitas Belajar, Minat Belajar PAI

Minat belajar adalah keterlibatan seorang siswa dengan segenap pikiran yang penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan paham akan pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Minat belajar siswa timbul bukan hanya dari diri sendiri, tetapi juga harus ada dukungan atau dorongan yang kuat dari keluarga, dan lingkungan masyarakat. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mempunyai pengaruh terhadap minat belajar anak. Selain faktor perhatian orang tua, ada salah satu faktor lagi yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yakni kepuasan fasilitas belajar. Minat belajar di SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun masih tergolong sangat rendah, karena banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas, tidak memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung dan nilai harian mereka masih banyak yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Signifikansi pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun, Signifikansi pengaruh kepuasan fasilitas belajar terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun, Signifikansi pengaruh perhatian orang dan kepuasan fasilitas belajar terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan penelitian *expost facto*. Populasi penelitian berjumlah 275 siswa dan sampel penelitian berjumlah 138 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dan pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa: Perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000, pengaruhnya sebesar 52,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Kepuasan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000, pengaruhnya sebesar 60,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Perhatian orang dan kepuasan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000, sebesar 69,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ayu Anggrelia Intan Permatasari
NIM : 210316029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,



Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

NIP. 19831219 200912 2 003

Tanggal, 11 April 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
P O N O R O G O
Ponorogo,

Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **AYU ANGGRELIA INTAN PERMATASARI**
NIM : 210316029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEPUASAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PILANGKENCENG MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020



Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Anggrelia Intan Permatasari

NIM : 210316029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

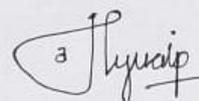
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2020

Penulis,



AYU ANGGRELIA I.P

NIM. 210316029

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Anggrelia Intan Permatasari

NIM : 210316029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 April 2020

Penulis,



AYU ANGGRELIA I.P

NIM. 210316029

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan, karena merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.¹ Tanpa pendidikan, tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan secara umum diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Melalui pendidikan, diharapkan setiap warga negara memiliki perilaku yang baik sesuai norma dan memiliki etos kerja yang tinggi dan profesional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²

Tujuan Pendidikan Nasional di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama diharapkan dapat berperan langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing manusia agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam.³ Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, tentu saja Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan perhatian yang serius, baik dari pemerintah, keluarga dan masyarakat. Sejak masa orde baru, pelaksanaannya dimasukkan ke dalam kurikulum dan mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.⁴ Pendidikan Agama Islam di sekolah umum hanya diberikan seminggu sekali, karena sekolah mengedepankan mata pelajaran umum daripada Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan dalam konteks formal dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.⁵ Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dasarnya adalah suatu upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar kelak mereka dapat hidup mandiri di masyarakat, tanggap terhadap segala

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3 (Jakarta: Mitama Utama, 2003), 8.

³ Zulvia Trinova, “Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam,” *Al-Ta’lim*, 4 (Februari 2013), 325.

⁴ Salihun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama terhadap Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 51.

⁵ Loecita Sandiar, Dwi Narsih, dan Widiya Rosita, “Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar serta Pengaruhnya pada Siswa SMA,” *Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (Desember 2019), 161.

permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat serta memiliki ketrampilan untuk menyelesaikan masalah.⁶ Kegiatan belajar dalam proses pembelajaran yang akan bermuara pada kegiatan-kegiatan pokok yaitu perubahan tingkah laku seseorang melalui kegiatan belajar.⁷ Proses pendidikan berkaitan erat hubungannya dengan minat, karena dengan timbulnya minat akan menyebabkan kegiatan yang menyenangkan. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.⁸ Dalam proses pembelajaran, apabila siswa sudah memiliki minat belajar, maka mereka akan memiliki rasa perhatian terhadap pelajaran yang akan disampaikan, memiliki daya tarik saat mengikuti pelajaran dan mereka akan lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar adalah keterlibatan seorang siswa dengan segenap pikiran yang penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan paham akan pengetahuan yang diajarkan di sekolah.⁹

Minat belajar siswa timbul bukan hanya dari diri sendiri, tetapi juga harus ada dukungan atau dorongan yang kuat dari keluarga, dan lingkungan masyarakat.¹⁰ Orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mempunyai pengaruh terhadap minat belajar anak.¹¹ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena pendidikan dari

⁶ Bakhiti Niska dan Jandut Gregorius, "Penggunaan Media Poster untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2013).

⁷ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran," *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2 (Desember, 2017), 334.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 57.

⁹ Loecita Sandiar, Dwi Narsih, dan Widiya Rosita, "Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar serta Pengaruhnya pada Siswa SMA," 163.

¹⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 235.

¹¹ Fatimah Setiani, Alivermana Wiguna, dan Wawan Setiawan, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Anak," *Paedagogie*, 2 (Desember 2017), 112.

orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Seorang anak memiliki hak untuk diurus, dibina dan memerlukan perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu obyek yang dilakukan oleh ayah dan ibu terhadap anaknya dalam suatu aktivitas.¹² Kedua orang tua dituntut untuk mengarahkan dan mendidik anaknya, agar menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Selain faktor perhatian orang tua, ada salah satu faktor lagi yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yakni kepuasan fasilitas belajar.¹³ Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang, setelah membandingkan antara apa yang diterima dengan harapannya.¹⁴ Sedangkan fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.¹⁵ Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁶ Berdasarkan pengertian kepuasan, fasilitas dan belajar, dapat disimpulkan bahwa kepuasan fasilitas belajar adalah alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar yang sesuai dengan harapan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran agar tercapai dengan baik.

¹² Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Ilmiah Kependidikan*, 1 (Maret 2015), 4.

¹³ Loecita Sandiar, Dwi Narsih, dan Widiya Rosita, "Peran Fasilitas Terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya Pada Siswa SMA," 162.

¹⁴ Hermawan Ahmad Susilo, "Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Siswa pada SMK Satrya Budi Karang Rejo," *Meker*, 1 (Juni 2015), 16.

¹⁵ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 212.

¹⁶ Faizal Djaibidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2016), 3.

Fasilitas belajar di sekolah terdiri dari, sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Pemanfaatan fasilitas belajar yang tepat sangat menentukan aktivitas belajar berjalan dengan baik.¹⁷ Selain itu, pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah yang tepat dan lengkap juga akan mempengaruhi kepuasan siswa terhadap fasilitas belajar. Fasilitas belajar di SMPN 1 Pilangkenceng dalam segi kelayakan dan pemanfaatan masih banyak yang kurang. Perabotan ruang kelas seperti, meja, kursi, dan papan tulis masih banyak yang belum layak. Hal tersebut, membuat siswa kurang nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu masih kurangnya pemanfaatan media dan alat pembelajaran saat guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas maupun di masjid sekolah dan kurangnya pemanfaatan perpustakaan untuk mencari sumber pelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi tanggal 1 November 2019, minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun masih tergolong rendah, karena banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas, tidak memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung dan nilai harian mereka masih banyak yang berada di bawah

¹⁷ Deyanti Rosdianasari, Dadang Sadeli, dan Ria Herdhana, "Pengaruh Persepsi Siswa pada Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa," *Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akutansi*, 2 (Desember 2017), 196.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).¹⁸ Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEPUASAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PILANGKENCENG MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar sebagai variabel independen (X) serta minat belajar sebagai variabel dependen (Y) Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020?

¹⁸ Observasi di SMPN 1 Pilangkenceng tanggal 1 sampai 30 November 2019.

2. Apakah kepuasan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua apakah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kepuasan fasilitas belajar apakah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar apakah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari dua segi, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi apabila akan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah
Dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru
Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam, agar pembelajaran optimal.
- c. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan tentang pengaruh perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran peneliti yang terhubung dalam karya ilmiah ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab yang berisi:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi pikiran penulis untuk mengadakan penelitian.

Bab kedua berisi telaah terdahulu, kajian pustaka, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar dan minat belajar.

Bab ketiga berisi metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab keempat adalah gambaran umum lokasi tempat penelitian temuan dan hasil penelitian yang berisi, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), interpretasi dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang temuan penelitian yang akan memuat deskripsi data, analisa data mengenai perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar dan data mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab kelima adalah penutup yang berisi simpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah melihat inti dari hasil penelitian ini.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Jurnal pendidikan dan ilmu sosial yang ditulis oleh Loecita Sandiar, Dwi Narsih, dan Widiya Rosita, Universitas Indraprasta PGRI tahun 2019, yang berjudul “Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar serta Pengaruhnya pada Siswa SMA,” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan peran fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas X di SMAN 1 Gunung Putri Bogor Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode survey. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif antara fasilitas belajar terhadap minat belajar. Hipotesis yang diperoleh membuktikan bahwa hipotesis menerima H_a dan menolak H_o . Hasil tersebut membuktikan bahwa fasilitas belajar dapat mempengaruhi minat belajar siswa.¹⁹ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel yang akan diteliti yakni

¹⁹ Loecita Sandiar, Dwi Narsih, dan Widiya Rosita, “Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar serta Pengaruhnya pada Siswa SMA.”

fasilitas belajar (X) dan minat belajar (Y). Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Adapun perbedaannya yakni terletak pada jumlah variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yakni fasilitas belajar dan minat belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga variabel, yakni perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar dan minat belajar. Lokasi penelitian juga berbeda. Sasaran dalam penelitian ini yakni siswa SMA, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yakni siswa SMP.

2. Jurnal pendidikan dan teknologi informasi yang ditulis oleh Reni Sefriani dan Della Novitasari, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang tahun 2017, yang berjudul “Kontribusi Peran Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA PGRI 4 Padang).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi peran orang tua dan lingkungan belajar terhadap minat belajar TIK siswa kelas XI di SMA PGRI 4 Padang. Jenis penelitian ini adalah *sequential exploratory* yaitu menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara. Hasil dari penelitian ini, diperoleh koefisien kontribusi orang tua dan lingkungan belajar terhadap minat belajar TIK sebesar 56,80%. Dari uji analisis data didapatkan bahwa data normal dan linier. Hasil pengujian pada taraf

signifikansi α 0,05 (taraf kepercayaan 95%) didapatkan nilai $F_{hitung} = 33,530$ dan $F_{tabel} = 3,15$ sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,530 > 3,15$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan lingkungan peran orangtua dan lingkungan belajar terhadap minat belajar TIK siswa kelas XI di SMA PGRI 4 Padang.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni terletak pada variabel minat belajar (Y). Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan hanya menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan *simple random sampling*.

3. Jurnal *paedagogie* yang ditulis oleh Fatimah Setiani, Alivermana Wiguna, dan Wawan Setiawan, tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Anak.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar internal anak di SDN 1 Ramban tahun pelajaran 2015/2016. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified proportional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier

²⁰ Reni Sefriani dan Della Novitasari, “Kontribusi Peran Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA PGRI 4 Padang),” *Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 1 (April 2017).

sederhana yang telah terpenuhi uji prasyarat analisis. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil dari penelitian ini diperoleh T_{hitung} sebesar $9,5200 > T_{tabel}$ sebesar $2,00172$. Presentase variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar internal anak sebesar 61%. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, maka ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar internal anak di SDN 1 Ramban tahun pelajaran 2015/2016.²¹ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni sama-sama meneliti minat belajar (Y). Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data sama-sama menggunakan angket. Adapun perbedaannya yakni terletak pada teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini menggunakan *stratified proportional random sampling*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja, yakni lingkungan keluarga dan minat belajar, sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel, yakni perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar dan minat belajar.

4. Jurnal pendidikan dan pembelajaran ekonomi akutansi yang ditulis oleh Deyanti Rosdianasari, Dadang Sadeli, dan Ria Herdhana, FKIP Universitas Langlangbuana tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa pada Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa.” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi siswa pada fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di SMAN 21 Bandung tahun ajaran

²¹ Fatimah Setiani, Alivermana Wiguna, dan Wawan Setiawan, “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Anak.”

2017/2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif inferensial. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah $T_{hitung} 32,827 > T_{tabel} 1,968$, maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara fasilitas belajar dan minat belajar.²² Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada teknik pengumpulan data yakni menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *simple random sampling*. Selain itu, persamaan yang lain yakni terletak pada variabel yang diteliti yaitu fasilitas belajar (X) dan minat belajar (Y). Adapun perbedaannya terletak pada jumlah variabel penelitian, dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja, sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel penelitian. Lokasi penelitian juga berbeda. Sasaran dalam penelitian ini yakni siswa SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni siswa SMP.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ruri Setyo Prabowo, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD se-Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015.” Penelitian ini

²² Deyanti Rosdianasari, Dadang Sadeli, dan Ria Herdhana, “Pengaruh Persepsi Siswa pada Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa,” 196.

bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas III SD se-Gugus 1 Kecamatan Panjatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan minat belajar. Perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar 13,3% terhadap minat belajar.²³ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel perhatian orang tua (X) dan minat belajar (Y). Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan juga sama-sama menggunakan angket dalam memperoleh data perhatian orang tua dan minat belajar. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jumlah variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yakni perhatian orang tua dan minat belajar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan tiga variabel, yakni perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar dan minat belajar. Lokasi penelitian juga berbeda. Sasaran penelitian dalam penelitian ini yakni siswa SD, sedangkan penelitian yang dilaksanakan yakni siswa SMP.

²³ Ruri Setyo Prabowo, "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD se-Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015," (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2015).

B. LANDASAN TEORI

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting.²⁴ Minat seseorang merupakan aspek penting kepribadian, karakteristik ini secara material mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan, hubungan antar pribadi, kesenangan yang menjadikan seseorang beraktivitas pada waktu luang. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁵ Sedangkan belajar dalam pandangan psikologis merupakan suatu perubahan, yaitu perubahan tingkah laku dimana perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.²⁶ Berdasarkan pengertian minat dan belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja, yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku yang lebih baik, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

²⁴ Cece Rakhmat, Nahdang Budiman, dan Nenden Ineu Herawati, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2006), 172-173.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 136.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 85.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:²⁷

- 1.) Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:
 - a.) Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b.) Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c.) Faktor kelelahan.
- 2.) Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:²⁸
 - a.) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b.) Faktor sekolah, seperti (1) metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula dan sebaliknya, (2) kurikulum yang kurang tepat akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar dan begitupun sebaliknya, (3) relasi guru dengan peserta didik yakni guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, (4)

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54

²⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 150.

relasi peserta didik dengan peserta didik yang baik itu perlu untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik, (5) disiplin sekolah yang erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar, (6) alat pelajaran yang baik dan lengkap itu perlu, agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, (7) waktu sekolah yakni waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, (8) standar penilaian di atas ukuran dimana guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya sehingga peserta didik merasa kurang mampu dan takut kepada guru, (9) keadaan gedung yang kurang memadai bagi peserta didik, maka peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar, (10) cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru, dengan cara belajar yang tepat dan (11) tugas rumah, dimana guru terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan yang lain.²⁹

- c.) Faktor masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang kumuh, seperti banyak

²⁹ *Ibid.*, 271-272.

pengangguran dan anak terlantar, juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya.³⁰

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar, di atas sudah dijelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Namun, disini peneliti akan meneliti faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar, yakni perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar.

c. Unsur-Unsur Minat Belajar

Unsur-unsur minat belajar, sebagai berikut:

1.) Perhatian

Menurut Sumanto, perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya.³¹

Ada bermacam-macam perhatian yang meliputi:

- a.) Perhatian menurut cara kerjanya terdiri dari perhatian spontan yaitu perhatian yang tidak disengaja dan perhatian reflektif yaitu perhatian yang disengaja.
- b.) Perhatian menurut intensitasnya terdiri dari perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya

³⁰ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 114.

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), 268.

rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas dan perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan.

- c.) Perhatian menurut luasnya terdiri dari perhatian terpusat atau konsentratif yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup obyek yang sangat terbatas dan perhatian terpecah yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup obyek yang luas dan tertuju kepada bermacam-macam obyek.

Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan dan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang penting bagi subjek yang belajar. Pemilihan cara kerja perhatian oleh anak didik dapat dibimbing pihak pendidik atau lingkungan belajarnya dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian anak didik.³²

2.) Perasaan

Perasaan dapat diartikan sebagai pengalaman yang bersifat efektif, yang dihayati sebagai suka atau ketidaksukaan yang timbul karena adanya perangsang-perangsang tertentu.³³ Perangsang yang menyenangkan adalah perasaan yang disukai, yang diinginkan, sehingga diusahakan untuk memperolehnya, sebaliknya perangsang

³² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

³³ *Ibid.*, 131-132.

yang tidak disukai, yang tidak diinginkan sehingga diusahakan untuk menghindarinya. Perasaan dapat dibagi atas:

- a.) Perasaan-perasaan jasmaniah sering disebut perasaan rendah seperti perasaan sensoris yang berhubungan dengan stimuli terhadap indera misalnya dingin, hangat, pahit, dan sebagainya. Kemudian perasaan vital yang berhubungan dengan kondisi jasmani seperti lelah, lesu, letih, sehat.
- b.) Perasaan-perasaan rohaniah yang disebut dengan perasaan luhur yang terdiri dari perasaan intelektual dalam mengatasi suatu masalah, perasaan etis yaitu perasaan yang berhubungan dengan kesanggupan intelektual dalam mengatasi suatu masalah, perasaan estetis yaitu perasaan yang berhubungan dengan penghayatan atau apresiasi tentang sesuatu yang indah, perasaan sosial yaitu perasaan yang cenderung untuk meningkatkan diri dengan orang lain, dan perasaan harga diri yaitu perasaan yang berhubungan dengan penghargaan diri seseorang.

Perasaan anak didik dapat diwujudkan dalam bentuk ekspresi, yaitu perasaan emosi atau perasaan yang tidak dapat diamati oleh orang lain misalnya tersenyum, tertawa, menangis, cemberut. Karena itu ekspresi ini dapat membantu pendidik dalam usaha mengenal emosi dan perasaan anak didiknya.

3.) Motif

Motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.³⁴ Jadi, motif merupakan dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar seseorang sehingga berminat untuk belajar.

4.) Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa untuk belajar dapat diartikan apabila seorang siswa memiliki perasaan tertarik terhadap pelajaran tersebut. Situasi belajar dan pengajaran yang menarik dapat meningkatkan rasa ketertarikan siswa dalam proses belajar dan mengajar.

5.) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa untuk belajar dapat diartikan apabila siswa berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar. Siswa diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri, untuk berargumentasi, dan mencoba untuk memecahkan masalah sendiri, dan guru berperan sebagai pembimbing.³⁵

d. Macam-Macam Minat Belajar

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, *Krapp* mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar:³⁶

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), 73.

³⁵ Anis Sulistyani, Sugianto, Mosik, "Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa", *Unnes Physics Education Journal*, 5 (Januari, 2016), 14.

³⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 149-150.

1.) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah senang atau tidak senang, dan apakah mempunyai dorongan dari dalam dirinya, untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial.

2.) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga.

3.) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas) serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal tersebut.

e. Cara-Cara Membangkitkan Minat Belajar

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya. Untuk membangkitkan minat belajar, banyak cara yang bisa digunakan, seperti:³⁷

- 1.) Membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan.
- 2.) Desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, yang melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performasi guru yang menarik saat mengajar.
- 3.) Pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya

³⁷ Faizal Djaibidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 111-112.

pengajaran dan latihan.³⁸ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan serta ketrampilan yang diperlukan dalam masyarakat.³⁹ Dapat dikatakan bahwa, pendidikan adalah suatu usaha untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Adapun definisi Pendidikan Agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1.) Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam merupakan aktivitas untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan.
- 2.) Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati ajaran Islam dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.
- 3.) Menurut Supardi, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan tuntutan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, cinta

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 702.

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 3.

⁴⁰ Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Pendidikan*, 1 (Februari 2018), 84-85.

kasih sayang pada orang tuanya, sesama hidupnya, dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah Swt.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat pakar pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar yang tidak sekedar pemberian ilmu kepada peserta didik, melainkan untuk membimbing, membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik agar dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukan sebatas mengisi pikiran dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran akan tetapi membersihkan jiwanya dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa menjalani hidup dengan baik. Peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan dapat menghargai keragaman budaya disekitarnya.⁴¹

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, mempunyai akhlak yang luhur, berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan yang dapat disalurkan.⁴² Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai media untuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada

⁴¹ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Addin*, 1 (Februari, 2013), 127.

⁴² Zulvia Trinova, "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam," 333-334.

Allah Swt, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fungsi Pendidikan Agama Islam juga dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt, yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- 2.) Penyaluran, yaitu menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.
- 3.) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 5.) Sumber lain yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari pengertian minat belajar dan Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa, minat belajar Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan

keaktifan yang akhirnya melahirkan rasa senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan menjadikan agama islam sebagai pedoman hidup.

4. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan.⁴³ Beberapa pengertian perhatian menurut para ahli, sebagai berikut:

- 1.) Menurut Sumanto, perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya.⁴⁴
- 2.) Menurut Abu Ahmadi, perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya.⁴⁵
- 3.) Menurut Slameto, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari luar.⁴⁶

Sedangkan pengertian orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka.⁴⁷ Orang tua dikatakan pendidik

⁴³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 268.

⁴⁴ Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," 4.

⁴⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 142.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 105.

⁴⁷ Abdul Hadi, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Darul Ulum Talaga Ganding Sumenep," *Kariman*, 1 (Juni 2019), 60.

pertama, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati.⁴⁸ Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁹ Dari pengertian perhatian dan orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa, perhatian orang tua adalah suatu kegiatan yang merupakan sikap mental dengan mencurahkan waktu dan ruang dengan kesadaran secara intensif kepada anak dengan cara memberikan kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Menurut Abu Ahmadi, perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:⁵⁰

1.) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka akan timbul perhatian terhadap obyek tertentu.

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 32.

⁴⁹ Ani Endriani, "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016," *Realita*, 2 (Oktober 2016), 105.

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, 150-151.

2.) Latihan dan kebiasaan

Dari hasil latihan dan kebiasaan akan menimbulkan perhatian terhadap bidang tertentu.

3.) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu, akan menyebabkan timbulnya perhatian terhadap obyek tersebut.

4.) Kewajiban

Terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam memenuhi kewajiban.

5.) Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu obyek.

6.) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, frustrasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita.

7.) Suasana di sekitar

Adanya macam-macam suasana di sekitar kita dapat mempengaruhi perhatian.

8.) Kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri

Jika rangsangannya kuat, maka perhatian terhadap obyek tersebut juga besar.

c. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Beberapa bentuk-bentuk perhatian orang tua, sebagai berikut:

1.) Pemberian bimbingan dan nasihat

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya dan dapat menyelesaikan masalah-masalah hidupnya sendiri, sehingga ia dapat menikmati hidupnya dengan bahagia.⁵¹ Sedangkan Nasihat dilakukan seseorang karena memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak, kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia.⁵² Nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu perbuatan yang baik. Dengan demikian maka orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar.

2.) Pengawasan terhadap belajar

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya. Anak tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya

⁵¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 193-194.

⁵² Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Umani, 1999), 209.

dihindari, dan mana yang boleh dilaksanakan.⁵³ Pengawasan yang diberikan orang tua sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi lingkungan hidupnya.

3.) Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

4.) Pemberian penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan berupa pujian maupun hadiah, sangat penting bagi anak untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Pemberian hukuman juga perlu untuk anak, supaya anak dapat mengerti dan merenungkan kesalahan yang diperbuatnya.

5.) Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Seorang anak sangat membutuhkan suasana belajar yang tenang dan tentram. Hal tersebut menjadi tugas orang tua untuk menciptakan suasana yang demikian untuk anaknya.

⁵³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 179.

6.) Memperhatikan Kesehatan

Orang tua harus memperhatikan gizi makanan yang dimakan anak, memperhatikan waktu istirahat anak, dan kesehatan badan anak.⁵⁴ Hal itu dilakukan orang tua agar anak bisa semangat, jika kesehatannya terjaga dengan baik

7.) Membantu kesulitan belajar anak

Memberikan cara belajar yang efektif untuk anak, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian.⁵⁵ Hal itu dilakukan orang tua agar anak mengetahui cara belajar dengan baik.

5. Kepuasan Fasilitas Belajar

a. Pengertian Kepuasan Fasilitas Belajar

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang, setelah membandingkan antara apa yang diterima dengan harapannya.⁵⁶ Seorang konsumen merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi pelanggan dalam waktu yang lama. Kepuasan siswa adalah suatu sikap positif dan negatif yang diperlihatkan siswa atas adanya kesesuaian antara harapan terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang diterimanya.⁵⁷ Jika

⁵⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 59.

⁵⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 91.

⁵⁶ Hermawan Ahmad Susilo, "Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Siswa, 16.

⁵⁷ Noviari Cahyaningsih, "Persepsi dan Kepuasan Siswa terhadap Penggunaan Fasilitas Belajar di SMP Negeri SSN Se-Kota Yogyakarta," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), 14-15.

yang didapatkan siswa tidak sesuai dengan harapannya maka siswa merasa tidak puas, sedangkan jika harapan siswa sesuai dengan apa yang didapatkan, maka siswa akan merasa puas.

Fasilitas biasanya dihubungkan dalam pemenuhan suatu prasarana umum yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Fasilitas dapat dianggap sebagai suatu alat. Menurut Wahyuningrum, fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.⁵⁸

Menurut Sardiman, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan.⁵⁹ Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman, belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian kepuasaan, fasilitas dan belajar, dapat disimpulkan bahwa kepuasaan fasilitas belajar adalah alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar yang sesuai dengan harapan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran agar tercapai dengan baik.

⁵⁸ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 212.

⁵⁹ Faizal Djaibidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 3.

b. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Usaha belajar tidak terlepas dari faktor yang menyertainya Baharudin dan Esa Nur Wahyuni menyatakan bahwa faktor non-sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa.⁶⁰ Fasilitas belajar di sekolah, dibagi menjadi fisik dan non fisik.

1.) Fasilitas fisik atau fasilitas materiil, yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik di golongankan menjadi dua yakni sarana dan prasarana.

a.) Sarana sekolah, ketersediaan sarana belajar yang memadai akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan fasilitas belajar yang kurang memadai. Slameto menyatakan, bahwa alat pelajaran erat hubungan dengan cara belajar peserta didik, karena alat yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pengajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Dengan demikian, apabila sarana sekolah lengkap maka minat peserta didik untuk belajar juga ikut meningkat.

⁶⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), 27-28.

b.) Prasarana sekolah

Berikut ini beberapa prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas, yaitu:

(1). Perpustakaan

Salah satu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan sumber belajar. Sumber belajar merupakan media pembelajaran yang dapat mendorong, memotivasi mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau referensi belajar peserta didik. Sumber belajar dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan penyedia informasi yang diperlukan peserta didik, keberadaan sekolah sedikitnya menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan karena perpustakaan mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam mengelola dan menyediakan sumber belajar secara efektif dan efisien.

(2). Ruang kelas

Keadaan fasilitas fisik tempat belajar di sekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata. Cukup sarana yang

diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran dan buku-buku.

(3). Keadaan gedung

Jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, ukuran ruangan, pengaturan cahaya, ventilasi, dan suasana tempat belajar harus diperhatikan.

2.) Fasilitas non fisik/sosial, yaitu sesuatu yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha. Lingkungan non fisik digolongkan menjadi dua, yakni:

a.) Interaksi antara guru dengan peserta didik

Interaksi adalah suatu hubungan atau kegiatan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, di dalamnya terdapat proses saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki. Sedangkan interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial karena antara peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan gurunya ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan.

b.) Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik

Peserta didik yang memiliki sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman-temannya, mempunyai rasa

rendah diri, atau sedang mengalami tekanan batin tertentu. Akibatnya, belajarnya terganggu. Dengan demikian, minat untuk belajar pun berkurang, dan malas untuk masuk sekolah dengan berbagai alasan. Jika hal ini terjadi, maka akan memberi pengaruh yang negatif terhadap proses pembelajaran peserta didik.⁶¹

6. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kepuasan fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar

Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja, yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku yang lebih baik, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Minat belajar siswa timbul bukan hanya dari diri sendiri, tetapi juga harus ada dukungan atau dorongan yang kuat dari keluarga, dan lingkungan masyarakat. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar. Tidak dapat dipungkiri perhatian orang tua yang baik akan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu kepuasan fasilitas belajar yang tinggi akan ikut serta dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kenaikan dari dua variabel tersebut yaitu perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama akan diikuti pula dengan naiknya minat belajar siswa.

⁶¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 271-275.

C. KERANGKA BERFIKIR

Menurut Ali Samiun, kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi obyek permasalahan.⁶² Dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komperhensif variabel-variabel apa saja yang akan diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang akan diteliti.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y) : minat belajar

Variabel Independen (X₁) : perhatian orang tua

(X₂) : kepuasan fasilitas belajar

1. Jika perhatian orang tua baik, maka minat belajar Pendidikan Agama Islam baik.
2. Jika kepuasan fasilitas belajar baik, maka minat belajar Pendidikan Agama Islam baik.
3. Jika perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar baik, maka minat belajar Pendidikan Agama Islam baik.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Menurut Nurastuti, hipotesis terdiri dari dua kata lain *hypo* yang berarti sebelum dan *thesis* yang berarti dalil.⁶³ Jadi, hipotesis berarti dalil yang

⁶² Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Araska, 2019), 62-63.

⁶³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

dianggap belum menjadi dalil yang sebenarnya, karena perlu pembuktian terhadap kebenarannya. Sedangkan menurut Ali, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
2. H_1 : Kepuasan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
3. H_1 : Perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.⁶⁴ Rancangan penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan (masalah) penelitian dengan valid, obyektif, tepat, dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.⁶⁵ Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu merupakan metode pengambilan sampel yang apabila jumlah populasinya tersedia dalam basis data yang terawat dengan baik atau selalu diperbarui.⁶⁶ Prosedur pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumenter.⁶⁷ Analisis

⁶⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 200.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

⁶⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 219-222.

data dalam penelitian ini menggunakan statistika parametris yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.⁶⁸ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Variabel penelitian ini:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.⁷⁰ Variabel bebas (independen) perhatian orang tua (X_1) dan kepuasan fasilitas belajar (X_2).
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas variabel.⁷¹ Variabel dependen adalah minat belajar (Y) siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

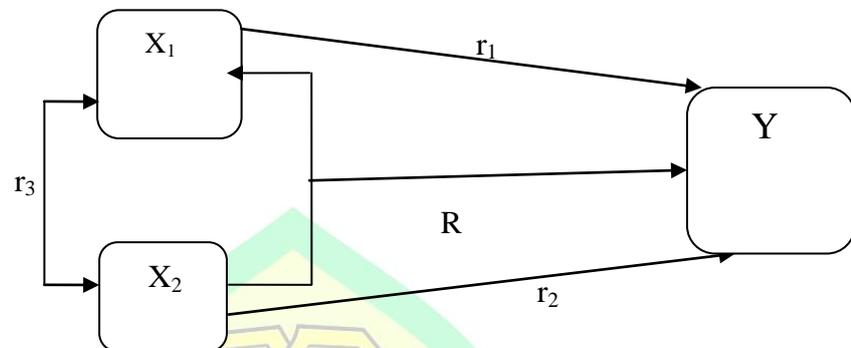
⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2017), 149.

⁶⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 58.

⁷⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, 110.

⁷¹ Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*, 60.

Berikut adalah gambar paradigma ganda dengan dua variabel independen:



Gambar 3.1 Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen⁷²

Keterangan:

Y = minat belajar

X₁ = perhatian orang tua

X₂ = kepuasan fasilitas belajar

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek, orang, peristiwa atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian.⁷³ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷⁴ Dalam penelitian ini populasinya

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 44.

⁷³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Perkembangan*, 221.

⁷⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 117.

siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun yang berjumlah 275 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5.	VIII E	32
6.	VIII F	32
7.	VIII G	32
8.	VIII H	32
9.	VIII I	19
Total		275

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan, karena mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.⁷⁵ Setelah didapatkan populasi maka yang terakhir menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas, dari kelas VIII A sampai kelas VIII I, menggunakan rumus:⁷⁶

$$n_1 = n \frac{N_1}{N}$$

Keterangan tambahan:

n_1 : Jumlah sampel dalam satu kelas

N_1 : Jumlah siswa dalam satu kelas

⁷⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Perkembangan*, 169.

⁷⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 49.

- n : Jumlah sampel dari seluruh populasi yang dihitung menggunakan rumus *Issac dan Michael*
- N : Jumlah populasi

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, diperoleh masing-masing kelas yaitu:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pilangkenceng

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Yang ditetapkan
VIII A	32	16
VIII B	32	16
VIII C	32	16
VIII D	32	16
VIII E	32	16
VIII F	32	16
VIII G	32	16
VIII H	32	16
VIII I	19	10
Jumlah	275	138

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷⁷ Lebih tepatnya teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak.⁷⁸

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁷⁹ Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
2. Data tentang kepuasan fasilitas belajar kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
3. Data tentang minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk pengumpulan data tentang perhatian orang tua (X_1), dan kepuasan fasilitas belajar (X_2) dan minat belajar (Y), menggunakan angket. Peneliti mengambil 10 siswa yang setara dengan sampel dari populasi yang berjumlah 275 siswa, untuk dilakukan uji keterbacaan pada angket variabel perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar dan minat belajar.

⁷⁸ *Ibid.*, 134.

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)* (Jakarta: Kencana, 2013), 247.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Teknik	Jumlah Item	No. Item Sebelum di Uji		No. Item Setelah di Uji	
				+	-	+	-
Perhatian Orang Tua (X_1)	1. Orang tua memberikan bimbingan kepada anak	Angket	4	1,2,3,4		1,2,3,4	
	2. Orang tua memberikan nasehat kepada anak		4	5,6,7	8	5,6,7	8
	3. Orang tua memberikan pengawasan terhadap belajar anak		3	9,10	11	9,10	11
	4. Orang tua memberikan penghargaan		2	12,13		12,13	
	5. Orang tua memberikan hukuman		3	14,15	16		16
	6. Orang tua memenuhi kebutuhan belajar		4	17,18,19	20	17,18,19	20
	7. Orang tua menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram		3	21, 22	23	21, 22	23
	8. Orang tua memperhatikan kesehatan anak		2	24, 25		24, 25	
	9. Orang tua memberikan petunjuk-		2	26, 27		26, 27	

Variabel	Indikator	Teknik	Jumlah Item	No. Item Sebelum di Uji		No. Item Setelah di Uji	
				+	-	+	-
	petunjuk praktis mengenai belajar						
	10. Orang tua memberikan motivasi terhadap anak		2	28	29	28	29
Kepuasan Fasilitas Belajar (X ₂)	1. Adanya gedung sekolah yang digunakan peserta didik belajar dalam kondidi baik	Angket	2	1, 2		1, 2	
	2. Ruang kelas tempat peserta didik belajar dalam kondisi baik		3	3, 4	5	3, 4	5
	3. Meja yang digunakan peserta didik belajar di dalam kelas dalam kondisi baik		1	6		6	
	4. Kursi yang digunakan peserta didik belajar di dalam kelas dalam kondisi baik		1	7		7	
	5. Papan tulis yang digunakan saat pembelajaran di dalam kelas dalam kondisi baik		1	8		8	
	6. Alat-alat		3	9,10,11		9,10,1	

Variabel	Indikator	Teknik	Jumlah Item	No. Item Sebelum di Uji		No. Item Setelah di Uji	
				+	-	+	-
	belajar yang digunakan saat pembelajaran dalam kondisi baik					1	
	7. Pencahayaan yang ada di dalam kelas dalam kondisi baik		2	12,13		12,13	
	8. Tempat ibadah yang ada di sekolah dalam kondisi baik		3	14,15,16		14,15,16	
	9. Perpustakaan yang ada sekolah dalam kondisi baik		3	17,18,19		17,18,19	
	10. Media pembelajaran yang digunakan saat mengajar		1	20		20	
Minat Belajar (Y)	1. Siswa aktif saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Angket	2	1, 2		2	
	2. Siswa siap dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam		2	3, 4		3, 4	
	3. Adanya perhatian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam		4	5,6,7	8	5,6,7	8

Variabel	Indikator	Teknik	Jumlah Item	No. Item Sebelum di Uji		No. Item Setelah di Uji	
				+	-	+	-
	4. Adanya ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan Pendidikan Agama Islam		3	10,11	9	10,11	9
	5. Siswa memenuhi kemampuan dalam menjawab pertanyaan Pendidikan Agama Islam		1	12		12	
	6. Siswa semangat dalam menjawab pertanyaan Pendidikan Agama Islam		2	14	13	14	13
	7. Adanya rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan Pendidikan Agama Islam		3	15,16,17		15,16,17	
	8. Siswa konsentrasi saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam		4	19, 20	18, 21	19, 20	18, 21
	9. Adanya keterlibatan siswa saat mengikuti		2	22, 23		22, 23	

Variabel	Indikator	Teknik	Jumlah Item	No. Item Sebelum di Uji		No. Item Setelah di Uji	
				+	-	+	-
	pelajaran Pendidikan Agama Islam						
	10. Bahan pelajaran dan sikap guru Pendidikan Agama Islam yang menarik		3	25, 26	24	25, 26	24

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.⁸⁰ Menyusun angket tidak hanya mendaftarkan pertanyaan, melainkan harus menaati aturan-aturan, berpijak pada landasan-landasan dan fungsinya, menggunakan bentuk dan bangun terpola, dan memenuhi persyaratan-persyaratan fungsional lainnya. Hal yang perlu di perhatikan dan dipegang teguh adalah prinsip ketepatan dan kesesuaian angket sebagai teknik dan alat penelitian.⁸¹ Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau

⁸⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 177.

⁸¹ *Ibid.*, 177.

dikirim lewat pos, atau internet.⁸² Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu memilih satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Jadi, cara menjawab sudah diarahkan dan kemungkinan jawabannya sudah ditetapkan.⁸³ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar dan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).⁸⁴ Variabel yang menggunakan angket meliputi variabel perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar dan minat belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pernyataan.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 219.

⁸³ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 160.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 134-135.

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:⁸⁵

Tabel 3.4

Skor Pernyataan Angket

Skor	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (S)	Kadang-Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
	Positive (+)	4	3	2	1
	Negative (-)	1	2	3	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁸⁶ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang data siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun, dan segala sesuatu yang berkaitan SMPN 1 Pilangkenceng Madiun yang sudah dalam bentuk dokumen, misalnya sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, visi, misi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah.

⁸⁵ *Ibid.*,

⁸⁶ Mahmud, *Metode Penelitian*, 183.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.⁸⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini yakni tentang kondisi siswa saat di kelas.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika.⁸⁸ Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas yang terdiri dari perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar, serta satu variabel terikat yaitu minat belajar. Karena dalam penelitian ini data adalah kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistika. Adapun analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

⁸⁸ *Ibid.*, 207.

berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁸⁹ Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus.⁹⁰

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*
 Σx = Jumlah seluruh nilai x
 Σy = Jumlah seluruh nilai y
 Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y
 N = *Number of cases*

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi validitasnya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 138 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 29 butir soal variabel

⁸⁹ *Ibid.*, 363.

⁹⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 84.

perhatian orang tua, 21 butir soal variabel kepuasan fasilitas belajar dan 26 butir soal variabel minat belajar. Hasil perhitungan uji validitas tahap 1 instrumen perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar dan minat belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Tahap 1
Item Angket Perhatian Orang Tua

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
1	0,44584	0,1672	Valid
2	0,33047	0,1672	Valid
3	0,43231	0,1672	Valid
4	0,50462	0,1672	Valid
5	0,33667	0,1672	Valid
6	0,5057	0,1672	Valid
7	0,34134	0,1672	Valid
8	0,39506	0,1672	Valid
9	0,26834	0,1672	Valid
10	0,28556	0,1672	Valid
11	0,19117	0,1672	Valid
12	0,2965	0,1672	Valid
13	0,32349	0,1672	Valid
14	0,10852	0,1672	Tidak valid
15	0,04422	0,1672	Tidak valid
16	0,28097	0,1672	Valid
17	0,17915	0,1672	Valid
18	0,43629	0,1672	Valid
19	0,36762	0,1672	Valid
20	0,19408	0,1672	Valid
21	0,44597	0,1672	Valid
22	0,30293	0,1672	Valid
23	0,31061	0,1672	Valid
24	0,3794	0,1672	Valid
25	0,3909	0,1672	Valid
26	0,29709	0,1672	Valid
27	0,3744	0,1672	Valid
28	0,40274	0,1672	Valid
29	0,40154	0,1672	Valid

Table 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Tahap 1 Angket
Kepuasan Fasilitas Belajar

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
1	0,54326	0,1672	Valid
2	0,39588	0,1672	Valid
3	0,57107	0,1672	Valid
4	0,50892	0,1672	Valid
5	0,48994	0,1672	Valid
6	0,39686	0,1672	Valid
7	0,49217	0,1672	Valid
8	0,48086	0,1672	Valid
9	0,54493	0,1672	Valid
10	0,59665	0,1672	Valid
11	0,32465	0,1672	Valid
12	0,46494	0,1672	Valid
13	0,52352	0,1672	Valid
14	0,60679	0,1672	Valid
15	0,54397	0,1672	Valid
16	0,62281	0,1672	Valid
17	0,49112	0,1672	Valid
18	0,52943	0,1672	Valid
19	0,38413	0,1672	Valid
20	0,53761	0,1672	Valid
21	0,65065	0,1672	Valid

Table 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas Tahap 1 Item Angket
Minat Belajar

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
1	0,15833	0,1672	Tidak valid
2	0,41865	0,1672	Valid
3	0,47777	0,1672	Valid
4	0,3935	0,1672	Valid
5	0,48454	0,1672	Valid
6	0,48021	0,1672	Valid
7	0,49551	0,1672	Valid
8	0,5377	0,1672	Valid
9	0,16804	0,1672	Valid

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
10	0,46799	0,1672	Valid
11	0,5165	0,1672	Valid
12	0,33301	0,1672	Valid
13	0,46791	0,1672	Valid
14	0,65166	0,1672	Valid
15	0,64599	0,1672	Valid
16	0,46497	0,1672	Valid
17	0,48602	0,1672	Valid
18	0,46147	0,1672	Valid
19	0,50653	0,1672	Valid
20	0,60893	0,1672	Valid
21	0,353	0,1672	Valid
22	0,41555	0,1672	Valid
23	0,4188	0,1672	Valid
24	0,47111	0,1672	Valid
25	0,53797	0,1672	Valid
26	0,36894	0,1672	Valid

Pada uji validitas tahap 1 instrumen ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 138 responden. Dari hasil perhitungan validitas tahap 1 item instrumen terhadap 29 item soal variabel perhatian orang tua, terdapat 27 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Sedangkan nomor soal 14 dan 15 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya (uji validitas tahap 2). Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas tahap 1 variabel perhatian orang tua dapat dilihat dilampiran.

Dari hasil perhitungan validitas tahap 1 item instrumen terhadap 21 item soal variabel kepuasan fasilitas belajar, terdapat 21 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas tahap 1 variabel kepuasan fasilitas belajar dapat dilihat dilampiran.

Dari hasil perhitungan validitas tahap 1 item instrumen terhadap 26 item soal variabel minat belajar, terdapat 26 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomer 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26. Sedangkan nomor soal 1 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya (uji validitas tahap 2). Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas tahap 1 variabel minat belajar dapat dilihat dilampiran.

Untuk item soal variabel perhatian orang tua dan minat belajar, peneliti melakukan pengujian validitas tahap 2. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas tahap 2 untuk instrumen perhatian orang tua dan minat belajar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Uji Validitas Tahap 2 Item Angket
Perhatian Orang Tua

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
1	0,453182	0,1672	Valid
2	0,333395	0,1672	Valid
3	0,453138	0,1672	Valid
4	0,518202	0,1672	Valid
5	0,337638	0,1672	Valid
6	0,521249	0,1672	Valid
7	0,327251	0,1672	Valid
8	0,412108	0,1672	Valid
9	0,284412	0,1672	Valid
10	0,28007	0,1672	Valid

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
11	0,188748	0,1672	Valid
12	0,299932	0,1672	Valid
13	0,339811	0,1672	Valid
16	0,289119	0,1672	Valid
17	0,188499	0,1672	Valid
18	0,45934	0,1672	Valid
19	0,384722	0,1672	Valid
20	0,215091	0,1672	Valid
21	0,440413	0,1672	Valid
22	0,299222	0,1672	Valid
23	0,323388	0,1672	Valid
24	0,368992	0,1672	Valid
25	0,419822	0,1672	Valid
26	0,277469	0,1672	Valid
27	0,367842	0,1672	Valid
28	0,397254	0,1672	Valid
29	0,404669	0,1672	Valid

Tabel 3.9
Rekapitulasi Uji Validitas Tahap 2 Item Angket
Minat Belajar

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
2	0,4301	0,1672	Valid
3	0,4777	0,1672	Valid
4	0,412	0,1672	Valid
5	0,4958	0,1672	Valid
6	0,4831	0,1672	Valid
7	0,4757	0,1672	Valid
8	0,5316	0,1672	Valid
9	0,1953	0,1672	Valid
10	0,4672	0,1672	Valid
11	0,5066	0,1672	Valid
12	0,3725	0,1672	Valid
13	0,479	0,1672	Valid
14	0,6242	0,1672	Valid
15	0,648	0,1672	Valid
16	0,4773	0,1672	Valid
17	0,5068	0,1672	Valid
18	0,4826	0,1672	Valid
19	0,4851	0,1672	Valid

No. Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
20	0,6157	0,1672	Valid
21	0,3564	0,1672	Valid
22	0,418	0,1672	Valid
23	0,4276	0,1672	Valid
24	0,4717	0,1672	Valid
25	0,5116	0,1672	Valid
26	0,3513	0,1672	Valid

Dari hasil perhitungan validitas tahap 2, item instrumen terhadap 27 item soal variabel perhatian orang tua, yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas tahap 2 variabel perhatian orang tua dapat dilihat dilampiran.

Dari hasil perhitungan validitas tahap 2, item instrumen terhadap 25 item soal variabel perhatian orang tua, yang dinyatakan valid yaitu item nomer 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas tahap 2 variabel minat belajar dapat dilihat dilampiran.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes,

berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁹¹ Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*, yaitu:⁹²

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varian, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varian butir soal
 σ_t^2 : varians total
 N : jumlah responden.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 24 *for windows*. Jika nilai $r_{11} > 0,6$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *cronbach alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya.⁹³

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

⁹² Syofian Siregar, *Stastik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 90.

⁹³ *Ibid.*,

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item soal	Cronbach Alfa	Keterangan
Perhatian Orang Tua	27 Item	0,734	Reliabel
Kepuasan Fasilitas Belajar	21 Item	0,858	Reliabel
Minat Belajar	25 Item	0,852	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki $r_{11} > 0,6$. Dengan demikian variabel perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar dan minat belajar, dapat dikatakan reliabel. Untuk mengetahui perhitungan uji reliabilitas variabel perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar dan minat belajar dapat dilihat dilampiran.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan analisis regresi yang pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi.⁹⁴ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji linieritas, uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik menggunakan program SPSS versi 24. Adapun langkah-langkah uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

⁹⁴ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

1.) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.⁹⁵ Uji linier dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel independen Y. Kemudian jika *P-value* lebih besar dari alpha 0,05 maka garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y linier.⁹⁶ Untuk perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik Uji:

P-value ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

$\alpha = 0,05$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-value* $< \alpha$

2.) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas adalah uji kenormalan distribusi (pola) data. Dimana uji normalitas mengasumsikan bahwa data yang

⁹⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Sleman: Pustaka Felicha, 2016), 55.

⁹⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 61.

diperoleh tiap variabel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pengujian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁹⁷

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

f_{ki} = frekuensi kumulatif

$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$

$D_{\text{tabel}} = D_{(n)}$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

3.) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode pengujian yang digunakan adalah uji *Glesjer* yaitu melakukan korelasi *absolute* residual

⁹⁷ *Ibid.*, 38.

dengan masing-masing variabel independen dengan *absolute* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁹⁸

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

P-value ditunjukkan oleh *Sig.*

$\alpha = 0,05$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-value* < α

4.) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.⁹⁹

⁹⁸ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 309-311.

⁹⁹ *Ibid.*, 318-321.

5.) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson (DW test)*.¹⁰⁰

Tabel 3.11
Nilai Statistik Durbin-Watson (d)

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Watson (d)	Keputusan Uji
H_0 = Tidak terdapat autokorelasi positif yang signifikan H_1 = Terdapat autokorelasi positif yang signifikan	$0 < d < d_L$	H_0 ditolak
H_0 = Tidak terdapat autokorelasi positif yang signifikan H_1 = Terdapat autokorelasi positif yang signifikan	$d_L \leq d \leq d_U$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0
H_0 = Tidak terdapat autokorelasi negatif yang signifikan H_1 = Terdapat autokorelasi negatif yang signifikan	$4 - d_U < d < 4$	H_0 ditolak

¹⁰⁰ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 318-320.

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Watson (d)	Keputusan Uji
H_0 = Tidak terdapat autokorelasi negatif yang signifikan H_1 = Terdapat autokorelasi negatif yang signifikan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0
H_0 = Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif yang signifikan H_1 = Terdapat autokorelasi positif atau negatif yang signifikan	$d_U < d < 4 - d_U$	H_0 ditolak

b. Uji Hipotesis

1.) Uji Regresi Linear Sederhana

a.) Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.¹⁰¹

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

¹⁰¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 121-122.

Keterangan:

y = variabel terikat

x = variabel bebas

β_0 = *intercept* (titik potong) populasi

β_1 = *slope* (kemiringan garis lurus) populasi

ε = error/residual

\hat{y} = estimasi/taksiran dari nilai y

b_0 = estimasi/taksiran dari *intercept* populasi (harga konstan atau harga \hat{y} bila $x=0$)

b_1 = estimasi/taksiran dari *slope* populasi

Nilai b_0, b_1 , dapat dicari dengan rumus:¹⁰²

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi/pengamatan

x_i = Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana i = 1,2,..n

y_i = Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana i = 1,2,..n

¹⁰² *Ibid.*, 123.

\bar{x} = mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)

\bar{y} = mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)

b.) Uji Signifikasi Model dalam Analisis Regresi Linier

Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:¹⁰³

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (Variabel x tidak berpengaruh secara signifikan terhadap y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Variabel x berpengaruh secara signifikan terhadap y)

Tabel 3.12

Statistik uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	$MSR = \frac{SSR}{df}$

¹⁰³ *Ibid.*, 126-127.

Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

c.) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)¹⁰⁴

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi / proporsi keragaman / variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

2.) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

a.) Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas/Independen

Hubungan antara satu variabel terikat/dependen dengan 2 variabel bebas/dependen (analisis regresi berganda) dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam :¹⁰⁵

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

¹⁰⁴ *Ibid.*, 161.

¹⁰⁵ *Ibid.*, 125-126.

Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

b.) Uji Signifikasi Model Dalam Analisis Regresi Linier

Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap

variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:¹⁰⁶

Hipotesis:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$ (Variabel x_1 dan x_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap y)

$H_1 =$ minimal ada satu, $\beta_i \neq 0$ untuk $i= 1, 2$ (Variabel x_1 dan x_2 berpengaruh secara signifikan terhadap y)

Tabel 3.13

Statistik uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regressi $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error $MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$ ¹⁰⁷

¹⁰⁶ *Ibid.*, 127.

¹⁰⁷ *Ibid.*, 127-128.

c.) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)¹⁰⁸

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$



¹⁰⁸ *Ibid.*, 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Pilangkenceng

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pilangkenceng berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 324/554/nm/1978 tanggal 02 September 1978. Surat Keputusan pendirian sekolah dan Surat Keputusan izin operasional 0292/0/1978. SMP Negeri 1 Pilangkenceng berada pada pada titik koordinat -7,4787 Lintang Selatan dan 111,6449 Bujur Timur, yang lokasinya berada di Desa Luworo, Kecamatan Pilangkenceng, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Raya Pilangkenceng Madiun RT.03/RW.01.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Pilangkenceng

a. Visi

“Unggul dalam Mutu berdasarkan Iman dan Taqwa, Berpijak pada Budaya Bangsa serta Berwawasan Kelestarian Lingkungan”

b. Misi

Untuk mewujudkan misi SMP Negeri 1 Pilangkenceng yang telah ditetapkan, maka misi SMP Negeri 1 Pilangkenceng adalah:

- 1.) Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 3.) Melaksanakan perintisan pembelajaran berbasis IT.
- 4.) Melaksanakan pengembangan media pembelajaran
- 5.) Melaksanakan pembiasaan gemar membaca.
- 6.) Menjalani kerjasama dengan seluruh *stake holder*.
- 7.) Melaksanakan pola pengelolaan sekolah sesuai dengan MBS dan standar menejemen mutu .
- 8.) Melaksanakan peningkatan kompetensi SDM.
- 9.) Meningkatkan kesadaran dan budaya peduli lingkungan menuju sekolah *clean, green, and healthy*.
- 10.) Melaksanakan kerjasama dengan sekolah lain dan instansi lain

c. Tujuan

Berdasar visi dan misi di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah:

- 1.) Menerapkan berbagai variasi metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran.
- 2.) Memiliki lulusan yang bisa diterima di lingkup sekolah nasional
- 3.) Memiliki sistem informasi *managemen* sekolah sesuai Standar Nasional Pendidikan
- 4.) Memiliki sistem penilaian dan proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam teknik penilaian sesuai dengan standar nasional
- 5.) Mempunyai pengembangan budaya dan lingkungan sekolah sesuai dengan standar nasional

6.) Mempunyai pengembangan sikap positif, berperilaku jujur, dan berbudi pekerti luhur bagi seluruh warga sekolah.

7.) Memiliki lingkungan sekolah yang *clean, green, and healthy*.

3. Profil Singkat SMP Negeri 1 Pilangkenceng

- a. Nama Sekolah : SMPN 1 Pilangkenceng
- b. NPSN : 20507780
- c. Akreditasi Sekolah : A
- d. Alamat : Jl. Raya Pilangkenceng
- e. Nomor Telepon : 0351386560
- f. Email : smp1ssn_pkc@yahoo.co.id
- g. Nomor NPWP Sekolah : 000348870621000
- h. Desa : Luworo
- i. Kecamatan : Pilangkenceng
- j. Kabupaten : Madiun
- k. Kode Pos : 63154
- l. Tahun Berdiri : 1978

4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pilangkenceng

- Komite Sekolah : Tarno
- Kepala Sekolah : Sumarjono, S.Pd, MM
- Waka Kurikulum : Drs. Munsa Sugiari
- Waka Kesiswaan : Andik Eko HP, S.Pd
- Waka Sarpras : Drs. Bambang Lukito

Waka Humas : Sudarmanto, S.Pd

Tata Usaha : Aries Suprpto

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pilangkenceng

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pilangkenceng sampai saat ini telah memiliki berbagai sarana dan prasarana guna menunjang kelangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah, adapun sarana dan prasarana tersebut meliputi 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kesiswaan, 1 ruang guru, 27 ruang kelas, 3 laboratorium komputer, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium bahasa, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang BP, 1 ruang kesenian, 1 ruang satpam, 3 kantin, 1 kopsis, 1 masjid, 1 toilet kepala sekolah, 2 toilet guru, 6 toilet siswa, 1 lapangan, 1 tempat parkir guru, 2 tempat parkir siswa.

6. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pilangkenceng

Secara keseluruhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Pilangkenceng berjumlah 59 orang, yang terbagi menjadi 45 orang guru dengan rincian 39 orang PNS dan 6 orang Non PNS. Sedangkan jumlah pegawai di SMPN 1 Pilangkenceng ada 14 orang dengan 6 rincian orang PNS dan 8 orang Non PNS. Adapun jumlah siswa di SMPN 1 Pilangkenceng ada 820 orang siswa. Untuk kelas kelas VII 275 berjumlah anak, kelas VIII 275 anak, dan kelas IX 270 berjumlah anak.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua

Untuk mendapatkan data mengenai perhatian orang tua peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun dengan jumlah responden sebanyak 138 siswa. Adapun hasil skor jawaban angket perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun dengan skor tertinggi 105 dan skor terendah 63, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Perhatian Orang Tua

No	Perhatian Orang Tua	Frekuensi	Presentase
1	63	1	0.7
2	64	1	0.7
3	65	3	2.2
4	66	1	0.7
5	67	3	2.2
6	68	5	3.6
7	70	2	1.5
8	71	2	1.5
9	72	5	3.6
10	73	4	2.9
11	74	5	3.6
12	75	3	2.2
13	76	7	5.1
14	77	4	2.9
15	78	3	2.4
16	79	3	2.2
17	80	6	4.3
18	81	5	3.6
19	82	9	6.5
20	83	7	5.1
21	84	4	2.9

Analisis dalam tingkat perhatian orang tua siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan SPSS versi 24. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a.) Identitas Variabel

Variabel independen (X_1): Perhatian orang tua

b.) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel lampiran normalitas hasil perhitungan SPSS versi 24, untuk uji normalitas variabel (X_1) Perhatian orang tua diperoleh *mean* atau rata-rata sejumlah 81,48. Hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 8,519. Untuk menentukan tingkatan perhatian orang tua siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a.) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun termasuk kategori tinggi.

b.) Skor lebih dari $Mx - 1. SDx$ adalah perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun termasuk kategori rendah.

c.) Skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx + 1.SDx = 81,48 + 1(8,519)$$

$$= 81,48 + 8,519$$

$$= 89,99$$

$$= 90 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx-1.SDx = 81,48 - 1(8,519)$$

$$= 81,48 - 8,519$$

$$= 72,96$$

$$= 73 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90 dikategorikan perhatian orang tua tinggi, sedangkan skor 90-73 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 73 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Perhatian Orang Tua

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 90	19	13,8%	Tinggi
2	90-73	96	69,5%	Sedang
3	Kurang dari 49	23	16,7%	Rendah
Jumlah		138	100%	

Dengan tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (13,8%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 96 responden (69,5%), dan dalam kategori rendah 23 responden (16,7%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat perhatian orang tua siswa

kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 69,5%.

2. Deskripsi Data Kepuasan Fasilitas Belajar

Untuk mendapatkan data mengenai kepuasan fasilitas belajar peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun dengan jumlah responden sebanyak 138 siswa. Adapun hasil skor jawaban angket kepuasan fasilitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pilangkenceng Madiun dengan skor tertinggi 83 dan skor terendah 50, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Data Kepuasan Fasilitas Belajar

No	Kepuasan Fasilitas Belajar	Frekuensi	Presentase
1	50	1	0.7
2	52	1	0.7
3	55	3	2.2
4	56	2	1.5
5	57	2	1.5
6	58	1	0.7
7	59	4	2.9
8	60	5	3.6
9	61	4	2.9
10	62	2	1.5
11	63	3	2.2
12	64	4	2.9
13	65	5	3.6
14	66	4	2.9
15	67	3	2.2
16	68	6	4.3
17	69	6	4.3

Analisis dalam tingkat kepuasan fasilitas belajar siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan SPSS versi 24. adapun hasilnya sebagai berikut:

a.) Identitas Variabel

Variabel independen (X_2): Kepuasan fasilitas belajar

b.) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel lampiran normalitas hasil perhitungan SPSS versi 24 untuk uji normalitas variabel (X_2) kepuasan fasilitas belajar diperoleh *mean* atau rata-rata sejumlah 70,70. Hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 7,802. Untuk menentukan tingkatan kepuasan fasilitas belajar siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a.) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah kepuasan fasilitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun termasuk kategori tinggi.

b.) Skor lebih dari $Mx - 1. SDx$ adalah kepuasan fasilitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun termasuk kategori rendah.

c.) Skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan kepuasan fasilitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx + 1.SDx = 70,70 + 1(7,802)$$

$$= 70,70 + 7,802$$

$$= 78,502$$

$$= 79 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx-1.SDx = 70,70 - 1(7,802)$$

$$= 70,70 - 7,802$$

$$= 62,898$$

$$= 63 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 79 dikategorikan kepuasan fasilitas belajar tinggi, sedangkan skor 79-63 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 63 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas kepuasan fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Kategori Kepuasan Fasilitas Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 79	17	12,3%	Tinggi
2	79-63	96	69,6%	Sedang
3	Kurang dari 63	25	18,1%	Rendah
Jumlah		138	100%	

Dengan tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepuasan fasilitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 17 responden (12,3%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 96 responden (69,6%), dan dalam kategori rendah 25 responden (18,1%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan

fasilitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 69,6%.

3. Deskripsi Data Minat Belajar

Untuk mendapatkan data mengenai minat belajar peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun dengan jumlah responden sebanyak 138 siswa. Adapun hasil skor jawaban angket minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 59, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Data Minat Belajar

No	Minat Belajar	Frekuensi	Presentase
1	59	2	1.4
2	60	1	0.7
3	62	2	1.4
4	63	1	0.7
5	64	4	2.9
6	66	3	2.2
7	67	2	1.4
8	68	1	0.7
9	70	6	4.3
10	71	5	3.6
11	72	3	2.2
12	73	4	2.9
13	74	4	2.9
14	75	4	2.9
15	76	3	2.2
16	77	5	3.6
17	78	5	3.6

Analisis dalam tingkat minat belajar siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan SPSS versi 24. adapun hasilnya sebagai berikut:

a.) Identitas Variabel

Variabel dependen (Y) : Minat belajar

b.) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel lampiran normalitas hasil perhitungan SPSS versi 24 untuk uji normalitas variabel (Y) minat belajar diperoleh *mean* atau rata-rata sejumlah 79,41. Hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 8,474. Untuk menentukan tingkatan minat belajar siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a.) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun termasuk kategori tinggi.

b.) Skor lebih dari $Mx - 1. SDx$ adalah minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun termasuk kategori rendah.

c.) Skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 79,41 + 1(8,474) \\ &= 79,41 + 8,474 \\ &= 87,884 \\ &= 88 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx-1.SDx &= 79,41 - 1(8,474) \\
 &= 79,41 - 8,474 \\
 &= 70,936 \\
 &= 71 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 88 dikategorikan minat belajar tinggi, sedangkan skor 88-71 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 71 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategori Minat Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 88	21	15,2%	Tinggi
2	88-71	95	68,8%	Sedang
3	Kurang dari 71	22	15,9%	Rendah
Jumlah		105	100%	

Dengan tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 21 responden (15,2%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 95 responden (68,8%), dan dalam kategori rendah 22 responden (15,9%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 68,8%.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linier dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel independen Y. Kemudian jika *P-value* (Sig.) lebih besar dari alpha 0,05 maka maka garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y linier.¹⁰⁹ Pengujian uji linieritas menggunakan SPSS versi 24. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas X_1 dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BELAJAR * PERHATIAN ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	6500,823	34	191,201	5,902	,000
		Linearity	5174,606	1	5174,606	159,737	,000
		Deviation from Linearity	1326,217	33	40,188	1,241	,206
	Within Groups		3336,633	103	32,394		
	Total		9837,457	137			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel perhatian orang tua dengan minat belajar siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel perhatian orang tua dengan minat belajar siswa.

¹⁰⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*, 61.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,206$$

Keputusan:

Karena nilai $P\text{-value} > \alpha$ maka gagal tolak H_0 , sehingga terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel perhatian orang tua dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas yang ditunjukkan pada table Anova kolom *Deviation From Linearity*, didapatkan variable perhatian orang tua (X_1) dengan hasil $0,206 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perhatian orang tua (X_1) mempunyai hubungan yang linier dengan minat belajar (Y).

Tabel 4.11**Hasil Uji Linieritas X_2 dan Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BELAJAR * KEPUASAN FASILITAS BELAJAR	Between Groups	(Combined)	7046,282	30	234,876	9,004	,000
		Linearity	5920,168	1	5920,168	226,950	,000
		Deviation from Linearity	1126,114	29	38,832	1,489	,074
	Within Groups		2791,175	107	26,086		
	Total		9837,457	137			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepuasan fasilitas belajar dengan minat belajar siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepuasan fasilitas belajar dengan minat belajar siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value (Sig.)} = 0,206$

Keputusan:

Karena nilai $P\text{-value} > \alpha$ maka gagal tolak H_0 , sehingga terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepuasan fasilitas belajar dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas yang ditunjukkan pada table Anova kolom *Deviation From Linearity*, didapatkan variable kepuasan fasilitas belajar (X_2) dengan hasil $0,074 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan fasilitas belajar (X_2) mempunyai hubungan yang linier dengan minat belajar (Y).

b. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas mengasumsikan bahwa data yang diperoleh tiap variabel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian ini

menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov*.¹¹⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Residual

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,068	138	,200	,979	138	,034

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Hipotesis:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value (Sig.)} = 0,200$

Keputusan:

Karena $P\text{-value} > 0.05$ maka gagal tolak H_0 , sehingga residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, didapatkan hasil 0,200 pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil normalitas $0,200 > 0,05$ sehingga data dinyatakan residual berdistribusi normal.

¹¹⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*,

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan uji *glejser*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,119	2	9,559	1,267	,285 ^b
	Residual	1018,385	135	7,544		
	Total	1037,503	137			
a. Dependent Variable: Abs_Res						
b. Predictors: (Constant), KEPUASAN FASILITAS BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA						

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value (Sig.)} = 0,285$

Keputusan:

Karena nilai $P\text{-value} > \alpha$ maka gagal tolak H_0 , sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen perhatian orang tua (X_1) dan kepuasan fasilitas belajar (X_2) tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.¹¹¹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,544	4,166		1,571	,119		
PERHATIAN ORANG TUA	,395	,060	,397	6,605	,000	,616	1,622
KEPUASAN FASILITAS BELAJAR	,575	,065	,530	8,810	,000	,616	1,622

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Uji multikolinieritas pengujiannya menggunakan SPSS versi 24. Didapatkan hasil VIF 1,622 dan *Tolerance* sebesar 0,616. VIF 1,622 < 10 dan *Tolerance* 0,616 > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

¹¹¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 325-326.

terjadi korelasi yang tinggi di antara variable bebas (tidak terjadi multikolinearitas).

e. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson*.¹¹² Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,836 ^a	,699	,695	4,683	1,998
a. Predictors: (Constant), KEPUASAN FASILITAS BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA					
b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR					

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

$$d = 1,998$$

$$d_u = 1,7514 (\alpha = 0.05 ; k = 2 ; n = 138)$$

Keputusan :

Karena nilai $d > d_u$ maka gagal tolak H_0 , sehingga tidak terjadi autokorelasi.

¹¹² *Ibid.*, 319.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, didapatkan hasil 0,1998 pada tabel *Durbin-Watson* . Hasil autokorelasi $0,1998 > 0,05$ sehingga data dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun

Untuk menganalisis data tentang perhatian orang tua siswa terhadap minat belajar PAI kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 24. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
***Coefficients* Perhatian Orang Tua**
terhadap Minat Belajar PAI

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,632	4,811		4,289	,000
PERHATIAN ORANG TUA	,721	,059	,725	12,285	,000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

P O N O R O G O

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 20,632. Sedangkan nilai perhatian orang tua (b_1) sebesar 0,721. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 20,632 + 0,721X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa Y (minat belajar) akan meningkat jika X_1 (perhatian orang tua) dinaikkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun. Peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 24. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 4.17

**Anova Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar PAI
(Y versus X_1)**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5174,606	1	5174,606	150,926	,000 ^b
Residual	4662,850	136	34,286		
Total	9837,457	137			

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR
b. Predictors: (Constant), PERHATIAN ORANG TUA

Hipotesis:

H_0 : Perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun

H_1 : Perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa $P\text{-value}$ sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 , yang artinya perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *model summary* di bawah ini:

Tabel 4.18
Model Summary Perhatian Orang Tua
terhadap Minat Belajar PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,526	,523	5,855
a. Predictors: (Constant), PERHATIAN ORANG TUA				

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, besarnya nilai korelasi R sebesar 0,725 dan hasil koefisien R^2 sebesar 0,526, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh perhatian orang tua signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

b. Analisis Data Pengaruh Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun

Untuk menganalisis data tentang kepuasan fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar PAI SMPN 1 Pilangkenceng Madiun, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 24. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Coefficients Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar PAI

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,847	4,180		4,748	,000
KEPUASAN FASILITAS BELAJAR	,843	,059	,776	14,337	,000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 19,847. Sedangkan nilai kepuasan

fasilitas belajar (b_1) sebesar 0,843. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_2X_2$$

$$Y = 19,847 + 0,843X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa Y (minat belajar) akan meningkat jika X_2 (kepuasan fasilitas belajar) dinaikkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel kepuasan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun. Peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 24. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 4.20
Anova Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar PAI
(Y versus X_2)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5920,168	1	5920,168	205,536	,000 ^b
Residual	3917,289	136	28,804		
Total	9837,457	137			

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR
b. Predictors: (Constant), KEPUASAN FASILITAS BELAJAR

Hipotesis:

H_0 : Kepuasan fasilitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun

H_1 : Kepuasan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa $P\text{-value}$ sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 , yang artinya kepuasan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan fasilitas belajar signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *model summary* di bawah ini:

Tabel 4.21

***Model Summary* Kepuasan Fasilitas Belajar
terhadap Minat Belajar PAI**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,602	,599	5,367
a. Predictors: (Constant), KEPUASAN FASILITAS BELAJAR				

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, besarnya nilai korelasi R sebesar 0,776 dan hasil koefisien R² sebesar 0,602, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kepuasan fasilitas belajar signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun sebesar 60,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

c. Analisis Data Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun

Untuk menganalisis data tentang perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar PAI SMPN 1 Pilangkenceng Madiun, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
***Coefficients* Perhatian Orang Tua dan Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar PAI**

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,544	4,166		1,571	,119
PERHATIAN ORANG TUA	,395	,060	,397	6,605	,000
KEPUASAN FASILITAS BELAJAR	,575	,065	,530	8,810	,000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 6,544. Sedangkan nilai perhatian orang tua (b_1) sebesar 0,395, sedangkan kepuasan fasilitas belajar (b_2) sebesar 0,575. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 6,544 + 0,395X_1 + 0,575X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa Y (minat belajar) akan meningkat jika X_1 (perhatian orang tua) dan X_2 (kepuasan fasilitas belajar) dinaikkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng

Madiun. Peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 4.23
Anova Perhatian Orang Tua dan Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar PAI (Y versus X₁,X₂)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6876,788	2	3438,394	156,783	,000 ^b
	Residual	2960,668	135	21,931		
	Total	9837,457	137			
a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), KEPUASAN FASILITAS BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA						

Hipotesis:

H_0 : Minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar

H_1 : Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar

Statistik uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa $P\text{-value}$ sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh

kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 , yang artinya perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *model summary* di bawah ini:

Tabel 4.24

***Model Summary* Perhatian Orang Tua dan Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar PAI**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,699	,695	4,683
a. Predictors: (Constant), KEPUASAN FASILITAS BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA				

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, besarnya nilai korelasi R sebesar 0,836 dan hasil koefisien R^2 sebesar 0,699, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng, Madiun sebesar 69,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun

Perhatian orang tua berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 150,926 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka tolak H_0 .

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan Ani Endriani bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹³ Karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Sehingga orang tua memegang peran penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Adapun hasil perhitungan SPSS 24, diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,526 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

¹¹³ Ani Endriani, "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar, 105.

2. Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun

Kepuasan fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun sebesar 60,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 205,536 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka tolak H_0 .

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan Hermawan Ahmad Susilo, kepuasan fasilitas belajar sangat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹¹⁴ Karena fasilitas sekolah yang memadai akan membantu menumbuhkan pemahaman dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun hasil perhitungan SPSS 24, diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,602 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kepuasan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun sebesar 60,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

¹¹⁴ Hermawan Ahmad Susilo, "Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Siswa pada SMK Satrya Karang Rejo" MAKER, 1 (1 Juni 2015).

3. Perhatian Orang Tua dan Kepuasan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun

Perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng sebesar 69,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 156,783 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. maka tolak H_0 .

Adapun hasil perhitungan SPSS 24, diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,699 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun sebesar 69,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar, minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Namun, disini peneliti meneliti faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar, yakni perhatian orang tua dan fasilitas belajar. Karena dua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan statistik terhadap data perhatian orang tua, kepuasan fasilitas belajar, dan minat belajar, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhatian orang tua berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 150,926 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka tolak H_0 .
2. Kepuasan fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun sebesar 60,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 205,536 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka tolak H_0 .
3. Perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng sebesar 69,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam

model atau tidak sedang diteliti. Pengaruh tersebut dibuktikan Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 156,783 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. maka maka tolak H_0 .

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi Guru

Hendaknya guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pilangkenceng harus mengetahui faktor apa yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Faktor tersebut, akan menjadi perhatian bagi setiap guru melakukan inovasi untuk meningkatkan minat belajar yang ada pada diri siswa masing-masing. Pemanfaatan dan penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah juga harus digunakan semaksimal mungkin, agar minat belajar siswa lebih meningkat.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memperhatikan kelengkapan dan kelayakan fasilitas belajar di sekolah, yang digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Dengan memperhatikan penelitian ini, minat belajar itu penting karenanya diharapkan siswa mampu meningkatkan minat belajar dalam dirinya dengan cara evaluasi diri, sehingga secara tidak langsung siswa akan terdorong untuk mempelajari materi yang disampaikan guru.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar secara bersama-sama mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pilangkenceng Madiun sebesar 69,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar, namun masih ada variabel lain yang mempengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susilo, Hermawan. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Siswa pada SMK Satrya Budi Karang Rejo. *Jurnal Meker*. No. 1 Juni Tahun 2015.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2008.
- Cahyaningsih, Noviari. Persepsi dan Kepuasan Siswa terhadap Penggunaan Fasilitas Belajar di SMP Negeri SSN Se-Kota Yogyakarta. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2013.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- _____. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Departemen Agama RI. *Qur'an Tajwid*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2006.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2013.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.
- _____. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.
- _____. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Sleman: Pustaka Felicha. 2016.

- Djaibidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani. 2016.
- Elihami dan Abdullah Syahid. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan*. No. 1 Februari Tahun 2018.
- Endriani, Ani. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*. No. 2 Oktober Tahun 2016.
- Hadi, Abdul. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Darul Ulum Talaga Ganding Sumenep. *Jurnal Kariman*. No. 1 Juni Tahun 2019.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2014.
- Ibrahim, Rustam. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Addin*. No. 1 Februari Tahun 2013.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2014.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Nasir, Salihun. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Nisa, Afiatin. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. No. 1 Maret tahun 2015.

- Niska, Bakhiti dan Jandut Gregorius. Penggunaan Media Poster untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No. 2 Tahun 2013.
- Pane, Aprida. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, No. 2 Desember Tahun 2017.
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- _____. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Rakhmat, Cece. Nahdang Budiman dan Nenden Ineu Herawati. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: UPI Press. 2006.
- Rosdianasari, Deyanti. Dadang Sadeli dan Ria Herdhana. Pengaruh Persepsi Siswa pada Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akutansi*. No. 2 Desember tahun 2017.
- Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta 2014.
- Sandiar, Loecita. Dwi Narsih dan Widiya Rosita. Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar serta Pengaruhnya pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. No. 2 Desember Tahun 2019.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana. 2010.
- _____. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sefriani, Reni dan Della Novitasari. Kontribusi Peran Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA PGRI 4 Padang). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*. No.1 April Tahun 2017.

- Setiani, Fatimah. Alivermana Wiguna dan Wawan Setiawan. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Anak. *Jurnal Paedagogie*. No. 2 Desember Tahun 2017.
- Setyo Prabowo, Ruri. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD se-Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015. Skripsi, UNY, Yogyakarta. 2015.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sulistiyani, Anis. Sugianto, Mosik. Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Physics Education Journal*. No. 5 Januari 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 1998.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Trinova, Zulvia. Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ta'lim*, No. 4 Februari Tahun 2013.
- Ulwan, Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Umani. 1999.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Mitama Utama. 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media. 2003.
- Widiasworo, Erwin. *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska. 2019.

